

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Kehadiran televisi sebagai sarana informasi, sarana pendidikan, dan hiburan sangat diperlukan masyarakat. Apalagi dengan makin derasnya arus globalisasi, televisi memiliki peran yang sangat efektif bagi transformasi dan informasi ilmu pengetahuan, akan tetapi dengan makin menjamurnya stasiun televisi, terutama dengan adanya antena parabola, hal ini telah menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan, terutama dilihat dari segi pendidikan. Sebab dari berbagai penelitian ditemukan bahwa sebagian besar anak remaja menghabiskan waktu di depan layar televisi, padahal masa remaja ini adalah masa ketidakstabilan emosi dan cepat terpengaruh dengan sesuatu yang menarik.

Jika kita mengamati perkembangan televisi di Indonesia akhir-akhir ini, terutama televisi swasta, tampak bahwa dari fungsi-fungsi yang dimilikinya, fungsi hiburan lebih menonjol dibandingkan dengan fungsi yang lainnya. Padahal karakteristik televisi yang audio visual sangat praktis ini, mudah mempengaruhi audience (pemirsa) dalam hal sikap, tingkah laku dan pola fikir. Sementara anak dan remaja Indonesia dalam proses belajar, materi sekolahnya lebih banyak melalui buku. Akibatnya apa yang diterima dari program televisi lebih mengakar daripada apa yang dibaca.

Lebih ironis lagi program-program yang ditawarkan televisi yang digemari anak dan remaja seperti acara sinetron remaja tentang percintaan dan pergaulan bebas, musik, film kartun dan tayangan mistik horor yang lebih mengeksploitasi dunia lain. Dengan

demikian program-program yang ditayangkan televisi dapat menyita waktu belajar anak dan remaja. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh kesibukan orang tua dan keterbatasannya sehingga kurang mampu mengarahkan dan mengatur serta mengatasi aktivitas anak dan remaja yang lebih cenderung berada di depan layar televisi daripada belajar.

Menurut Ma'rifat dari Universitas Padjajaran Bandung , “acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandang persepsi dan perasaan para penonton.¹” Hal ini tidaklah heran dan suatu yang wajar, jika siswa terpengaruh oleh siaran televisi, misalnya, murid berbicara latah, terharu dan terpesona. Itu bukanlah suatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologis dari televisi adalah seakan-seakan televisi menghipnotis penonton, sehingga penonton dihanyutkan dalam suasana pertunjukkan televisi.

Di Indonesia dari survey pada tahun 2002 bahwa anak di Indonesia menghabiskan banyak waktu untuk melihat televisi. Data survey ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar rata-rata menonton siaran televisi sekitar lima jam perhari. Ketika anak Indonesia menginjak usia 18 tahun, berarti mereka telah menonton siaran televisi selama lebih dari 20.000 jam. Ini adalah jangka waktu dua tahun oleh karena ketika kita membicarakan acara televisi untuk remaja semua mempengaruhi perkembangan mereka.²

Meskipun kita harus berhati-hati dengan peraturan sensor, kebanyakan negara di dunia menunjukkan bahwa kekuatan pasar dan regulasi saja tidak dapat menghasilkan

¹Onong Uchjana Efenddi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: P T. .Remaja Rosdakarya, 2001), h. 28

²Jurnal Perempuan , (Jakarta: Remaja Melek Media , 2004), h. 47

produksi acara anak yang bersifat mendidik dan informatif dalam jumlah memadai di stasiun komersial, sehingga tindakan pemerintah diperlukan untuk menambah ketersediaan acara ini. Akibatnya, anak sering menonton televisi pada jam tayang acara orang dewasa, yang di dalamnya terdapat tayangan kekerasan maupun seks yang bukan untuk konsumsinya. Menurutnya sering kali penayangan tidak memikirkan bahwa anak atau remaja adalah masyarakat yang juga memiliki hak informasi tentang dirinya yang diarahkan secara positif.

Lukman Harun menilai acara televisi di negara kita selain, dimanfaatkan untuk pendidikan, mengembangkan kebudayaan dan kesenian, olahraga, pendidikan agama atau dakwah, juga sekaligus merisaukan, karena kebanyakan film yang ditayangkan berasal dari luar negeri berupa film anak-anak, seks, kekerasan, khayalan dan lain-lain sebagainya.³

Kini banyak hadir disekeliling siswa berbagai hal potensial yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Hal ini seperti perilaku sosial menyimpang berubahnya tata nilai dan berubahnya tata hidup sosial, tertanamnya ide atau nilai asing yang berbahaya dan budaya dapat menjadi bagian hidup para siswa akibat pengaruh televisi.

Sebelum siswa jatuh pada hal-hal yang negatif, ada fase di mana siswa terjebak dalam situasi konflik antara nilai yang sama dianut dengan nilai luar yang tersaji. Dalam konteks ini para guru dan orang tua dituntut untuk sesegara mungkin mendeteksi dan mengetahui konflik yang dialami siswa. “Keterbukaan antara orang tua dan guru

³H.Mafri Amir, *Etika Komunikasi Masa Menurut Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h.

terhadap siswa adalah hal yang perlu dikembangkan agar mengetahui apa yang terjadi dalam diri siswa.”⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6:

لِيُتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah, ayat di atas walaupun secara rasional tertuju kepada kaum pria (ayah) tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka, ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah). Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab atas kelakuannya.

Berdasarkan ayat di atas maka nyatalah bahwa orang tua sangat berperan penting dalam membina dan membimbing serta mendidik anak mereka, agar anak tidak terjerumus dalam hal-hal yang buruk.

Tentu saja tidak semua yang disajikan televisi adalah buruk. Banyak informasi yang digunakan sebagai sesuatu yang baik dalam kerangka pendidikan murid (pembelajaran). Memanfaatkan media massa dalam pembelajaran membutuhkan arahan, perencanaan evaluasi dan refleksi. Dengan cara ini, maka informasi tersaji dapat secara maksimal digunakan dalam konteks belajar.

⁴Paul Suparno, dkk, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 93

Penggunaan informasi dalam media massa yang seperti ini dapat menjadikan murid memperoleh manfaat lebih dari media massa yang bukan semata-mata untuk dilihat dan dibaca sebagai hiburan.

Salah satu tayangan televisi dapat saja dibawa ke ruang kelas sebagai bahan untuk belajar (dicermati, didiskusikan dicari manfaatnya dalam konteks pengembangan pengetahuan, dan direfleksikan).⁵

Pengaruh siaran televisi terhadap minat belajar hampir dirasakan oleh seluruh siswa baik perkotaan maupun pedesaan, khususnya murid MI Al-Muhajirin yang saat ini siaran televisi memiliki beberapa alternatif pilihan yakni, TVRI, RCTI, SCTV, Trans TV, Trans7, ANTV, Metro TV, TPI, Indosiar, Global TV, Banjar TV, dan Duta TV.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MI Al-Muhajirin kelurahan mawar Banjarmasin, diketahui bahwa pengaruh siaran televisi terhadap minat belajar siswa MI Al-Muhajirin tersebut telah memberikan pengaruh yang negatif serta memberikan pengaruh kurang mendukung terhadap kelancaran proses belajar mengajar, seperti adanya beberapa siswa yang mengantuk disaat jam pelajaran berlangsung, adanya beberapa siswa yang membahas dan memperbincangkan siaran televisi disaat jam pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan disusun dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Pengaruh Media Televisi Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah MI Al-Muhajirin Kelurahan Mawar Banjarmasin.”**

⁵Ibid, h. 94

Untuk menghindari penafsiran yang keliru, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan terhadap judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh yaitu : pengaruh yang kuat, yang menimbulkan sebab akibat.⁶Yang dimaksud dengan pengaruh di sini bisa berakibat positif maupun negatif.
2. Siaran televisi, maksudnya program yang ditawarkan oleh televisi baik TVRI, RCTI, SCTV, Trans TV, Trans7, Metro TV, ANTV, MNCTV, Global TV, Indosiar, BANJAR TV, dan DUTA TV.sekitar jam 1 siang sampai jam 6 sore. Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat diterima secara audio maupun visual.
3. Minat adalah perhatian, kesukaan, keinginan, atau kecenderungan hati kepada sesuatu⁷, yang membuat orang merasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
4. Belajar menurut pandangan tradisional adalah usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan sedangkan menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan.⁸
5. Siswa adalah orang yang masih dalam tahap belajar yaitu orang yang masih duduk dibangku sekolah dasar/MI.

92 ⁶Pius A Partanto dan M Dahlan Al.Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), H.

⁷ WJS. Poewardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 68

⁸Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung, 1989, h.27

Jadi, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang pengaruh siaran televisi terhadap minat belajar siswa MI Al-Muhajirin apakah berpengaruh pada kegiatan belajar yang ditampilkan/disiarkan oleh program yang ditayangkan televisi

B. Rumusan Masalah

Dengan memahami uraian tersebut di atas maka penelitian ini bermaksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan: “bagaimana pengaruh media televisi terhadap minat belajar siswa MI Al-Muhajirin kelurahan mawar Banjarmasin?”

C. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas adalah:

1. Mengingat pentingnya minat belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar
2. Mengingat besarnya pengaruh media televisi terhadap minat belajar siswa
3. Mengingat stasiun televisi swasta di Indonesia yang akhir-akhir ini banyak sekali muncul di beberapa daerah, terutama daerah kelurahan mawar ada beberapa alternatif untuk melihat siaran televisi baik yang bersifat pendidikan, informasi, dan hiburan.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh media televisi terhadap minat belajar siswa MI Al-Muhajirin kelurahan mawar Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Diharapkan dapat berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar akibat pengaruh media siaran televisi terhadap belajar siswa dan agar dapat menambah wawasan dan ilmu dari siaran televisi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan akan menambah perbendaharaan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan, khusus dalam pendidikan anak. Minimal sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan teoritis mengenai pengertian media, pengertian televisi, pengertian belajar, ciri-ciri dan kriteria belajar, tujuan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Bab III : Metode penelitian yang membahas tentang populasi dan data, sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan pelaksanaan penelitian.

Bab IV : Gambaran umum lokasi penelitian, pengolahan, penyajian, dan analisis data.

Bab V : Penutup yang berisikan simpulan dan saran.